



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD Negeri 2 Baadia

Widi Amelia^{1*}, Andi Lely Nurmaya G², Imran Kudus³.

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: widiamelia0103@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan siswa yakni meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 2 Baadia. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pelaksanaannya dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Baadia yang berjumlah 27 siswa, meliputi 14 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui kegiatan observasi dan pemberian soal tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan penelitian. Pada tahap pra siklus hasil belajar persentase ketuntasan yaitu 25,92%, siklus I sebesar 66,67%, dan siklus II sebesar 92,59%. Hasil belajar pada siklus II berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75% siswa tuntas, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 2 Baadia Kota Baubau.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Pendekatan Kontekstual

ABSTRACT

This study aims to overcome student problems, namely to improve student learning outcomes in science subjects using a contextual approach in class IV SD Negeri 2 Baadia. This type of research is Classroom Action Research (CAR), the implementation of which is carried out in 2 cycles, where each cycle consists of 4 stages, namely the planning, action, observation, and reflection stages. The subjects in this study were fourth grade students at SD Negeri 2 Baadia, totaling 27 students, including 14 female students and 13 male students. The data collection technique used in this study is through observation and giving test questions. The results showed that there was an increase in learning outcomes after the research action was carried out. At the pre-cycle stage, the percentage of completeness was 25.92%, the first cycle was 66.67%, and the second cycle was 92.59%. The learning outcomes in cycle II managed to achieve a predetermined success indicator, namely 75% of

students completed, so this research was stopped in cycle II. Based on the research results, it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes in science subjects using a contextual approach in class IV SD Negeri 2 Baadia, Baubau City.

Keywords: *Contextual Approach, Science Learning Outcomes;*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap manusia. Dan setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan selain bertujuan untuk mencerdaskan manusia, juga sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang bermutu baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pernyataan ini juga sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 (dalam sistem pendidikan nasional pasal 1) yang berisi bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan sebuah bangsa dan negara, apabila sumber daya manusia pada suatu negara bermutu maka dapat disimpulkan bahwa negara tersebut berhasil dalam sistem pendidikan sehingga menghasilkan manusia-manusia yang cerdas dan bermutu tinggi. Sehingga setiap negara berlomba-lomba dalam membenahi sistem pendidikan agar terus berkembang menjadi lebih baik dan berkualitas.

Fenomena pelaksanaan pembelajaran yang terjadi saat ini lebih terfokus pada satu pihak yaitu guru, sedangkan pembelajaran yang ideal yaitu apabila adanya timbal balik antara guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Seorang guru juga tidak hanya bertugas untuk mencerdaskan atau menambah pengetahuan siswa saja namun juga harus bisa mengenal potensi atau kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik, seorang guru wajib memiliki kemampuan dalam mengenal karakter setiap siswanya, tidak hanya bisa dalam menyalurkan materi atau pembelajaran namun juga harus mampu membantu setiap peserta didik dalam mengembangkan bakat atau kemampuannya yang mereka miliki.

Belajar dan kegiatan mengajar merupakan dua konsep yang saling berkaitan, dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, belajar ialah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam menerima pengetahuan sedangkan guru berperan sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan kepada subjek pembelajaran yaitu siswa itu sendiri (Widiyati, 2022). Menurut (Arfani, 2016) belajar adalah kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan, kepintaran, pengembangan diri, dan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik yang disebabkan oleh pengalaman dan dibawah pengawasan pendidik. Hasil yang diperoleh inilah yang dinamakan dengan hasil belajar. Menurut (Dakhi, 2020) mengemukakan bahwa hasil belajar

adalah kinerja yang diperoleh oleh siswa setelah menjalani proses tes atau evaluasi, keaktifan siswa dalam kelas seperti aktif bertanya dan memberi jawaban juga termasuk dalam penilaian hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan refleksi dari proses kegiatan pembelajaran yang menampakkan sejauh mana pembelajaran yang dipelajari mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Kpolovie et al, 2014)

Ilmu pengetahuan alam atau biasa dikenal dengan IPA merupakan salah satu potensi atau pengetahuan yang wajib dimiliki oleh setiap manusia khususnya peserta didik, sehingga mata pelajaran ini menjadi salah satu pelajaran wajib dalam sistem pendidikan di Indonesia. IPA merupakan mata pelajaran yang sudah dikenalkan pada peserta didik bahkan sejak sekolah dasar karena IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan makhluk hidup dan alam sekitar. (Widdy, 2020) menjelaskan bahwa IPA bukan semata-mata pelajaran untuk mengetahui tentang alam secara sistematis, namun pembelajaran ilmu pengetahuan alam juga harus mampu untuk membantu peserta didik untuk mempelajari dan membangun pengetahuannya mengenai diri sendiri dan alam sekitar

Pengamatan awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 2 Baadia tepatnya dikelas IVA pada tanggal 29 juli 2022 dan dilanjutkan dengan pengamatan kedua pada tanggal 8 maret 2023, peneliti menemukan bahwa banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM yaitu 70. Siswa yang berhasil mencapai KKM hanya 25,92% atau sebanyak 7 siswa sedangkan yang belum mencapai KKM dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 74,08% atau sebanyak 20 siswa. Saat peneliti melakukan observasi langsung didalam kelas, terlihat kondisi beberapa siswa yang kurang kondusif dan kurang fokus sehingga pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak dapat dipahami oleh siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Setelah mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa serta penyebabnya, maka diperlukan solusi melalui pendekatan pembelajaran yang menarik untuk siswa. Salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang menarik untuk diterapkan yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual. Peneliti ingin mencoba menerapkan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dalam pembelajaran IPA serta keefektifannya didalam kelas. Dengan pendekatan ini peneliti akan mengaitkan materi pembelajaran yang ada dengan situasi dilingkungan siswa itu sendiri, sehingga peneliti berharap metode ini dapat efektif dalam menarik perhatian siswa dalam belajar, membuat siswa lebih fokus dan aktif dalam kelas serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. (Nanda et al, 2017) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep pembelajaran yang membantu guru dalam menemukan hubungan antara pembelajaran dengan dunia nyata siswa sehingga mendorong siswa untuk membuat keterkaitan antara pembelajaran yang dipelajarinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah gabungan dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian yaitu kegiatan mencermati sebuah objek dengan metode tertentu agar dapat diperoleh data dan informasi yang bermanfaat bagi peneliti maupun guru. Tindakan yaitu suatu kegiatan yang disengaja yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang

pelaksanaannya berupa siklus. Sedangkan kelas merupakan suatu tempat untuk menerima pelajaran dimana terdapat sekelompok siswa dan seorang guru.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat membantu peneliti agar dapat memperbaiki kinerja agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai penelitian yang bertujuan agar guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan beberapa siklus. Dalam penelitian ini peneliti mendesain dua siklus, dimana masing-masing siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Baadia.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis dengan rata-rata nilai, dan kriteria ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{x} = \sum \frac{x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata siswa

$\sum x_i$ = Jumlah nilai siswa

n = Jumlah siswa

Menghitung Persentase Digunakan Rumus:

$$\rho = \frac{k}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

ρ = Persentase

k = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

n = Jumlah seluruh siswa

Untuk menentukan tingkat tuntas belajar klasikal sebagai berikut:

$$.T_{BK} = \frac{R}{SN} \times 100\%$$

Keterangan:

$.T_{BK}$ = Tuntas belajar klasik

R = Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

SN = Jumlah siswa

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Baadia tepatnya di kelas IV. Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang dalam proses penelitiannya, peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer atau pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan karena siswa kelas IV di SD Negeri 2 Baadia memiliki masalah pada nilai hasil belajar IPA. Nilai pra siklus siswa merupakan nilai yang peneliti peroleh dari guru kelas dari ulangan harian IPA. Dari nilai pra siklus, terlihat sebagian besar siswa tidak tuntas atau tidak mencapai nilai KKM yaitu 70. Siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 7 siswa atau jika dipersentasekan yaitu sebesar 25,92%, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 20 siswa atau sebesar 74,08%. Sehingga melihat dari nilai siswa IPA yang rendah, peneliti menyadari perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui penelitian tindakan kelas

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 11 april hingga 11 mei. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 14 april 2023 tepatnya pada hari jumat. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti siapkan saat tahap perencanaan. Topik yang diajarkan pada pertemuan pertama yakni adalah tema 9 Subtema 1 dengan materi IPA yaitu energi listrik dan perubahannya. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran berlangsung cukup baik pada pertemuan 1, peneliti mengikuti langkah-langkah pembelajaran pada RPP.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan tes pada siswa pada pertemuan kedua, dari hasil tes yang diberikan diperoleh 18 siswa (66,67%) mencapai KKM atau tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM yaitu sebanyak 9 orang (33,33%). Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus 1 yaitu 72,22. Nilai yang diperoleh siswa meningkat apabila dibandingkan dengan nilai siswa pada tahap pra siklus, namun nilai siswa pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus 2 karena pembelajaran dan hasil yang diperoleh pada siklus 1 belum maksimal.

Siklus kedua dilakukan peneliti pada tanggal 2 mei 2023, kegiatan yang peneliti lakukan yaitu kegiatan mengajar yang mengikuti langkah-langkah dari rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat peneliti pada tahap perencanaan. Peneliti memberikan tes pada siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengukur pengetahuan siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Tes evaluasi yang diberikan pada siswa adalah pilihan ganda dengan jumlah soal 10 nomor. Hasil tes evaluasi siswa menunjukkan peningkatan dari siklus 1 sebelumnya. Dari 27 siswa yang mengikuti tes, siswa yang berhasil mencapai KKM pada siklus 2 yaitu sebesar 25 siswa dengan persentase sebesar (92,59%) sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 2 siswa (7,41%). Hasil yang diperoleh pada siklus 2 menunjukkan jumlah yang melampaui indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil lembar observasi guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada siklus 2 yang melampaui indikator keberhasilan, maka peneliti menghentikan penelitian.



Berdasarkan penjelasan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian menggunakan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari persentase nilai siswa yang mengalami peningkatan mulai dari tahap pra siklus hingga siklus II. Persentase nilai siswa pada tahap pra siklus yaitu 25,92%, pada tahap siklus I meningkat menjadi 66,67%, dan pada tahap siklus II berhasil melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 92,59%

Tabel 1. Perbandingan Hasil Rekapitulasi Pra siklus dan Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	7	25,92%	18	66,67%	25	95,59%
Tidak Tuntas	20	74,07%	9	33,33%	2	7,41%
Jumlah	1614		1950		2140	
Nilai Tertinggi	86		100		100	
Nilai Terendah	36		40		60	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II yang menunjukkan peningkatan disetiap siklus.

4. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar siswa setelah diberi tindakan oleh peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah pendekatan kontekstual yaitu melakukan kegiatan orientasi atau penyajian materi, kegiatan inkuiri, melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa, menciptakan kegiatan pembelajaran secara berkelompok, dan melakukan kegiatan refleksi diakhir pembelajaran dan dibantu dengan lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

Hasil penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kontekstual dapat memecahkan masalah siswa terkait hasil belajar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Baadia. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar dan hasil dari lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang terus meningkat dari tahap pra siklus hingga siklus II. Pada tahap pra siklus siswa yang berhasil tuntas sebesar 7 siswa (25,92%), pada siklus 1 meningkat menjadi 18 siswa (66,67%), dan pada siklus 2 meningkat sebesar 25 siswa (92,59%). Dari hasil yang diperoleh tersebut, penelitian dihentikan dan dinyatakan berhasil karena berhasil meningkatkan hasil belajar siswa hingga melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan yakni sebesar 75%.

Daftar Pustaka

- Aliyyah, R. R., Ayuntina, D. R., Herawati, E. S. B., Suhardi, M., & Ismail. (2020). Using of Contextual Teaching and Learning Models To Improve Students Natural Science Learning Outcomes. *Indonesian Journal of Applied Research (IJAR)*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30997/ijar.v1i2.50>
- Amalah, A. (2018). Implementasi Pendekatan Contextual Teaching Learning (Ctl) Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas 1 Semester Ii Mi Miftahul Ulum

- Kecamatan Bumijawa Kabumatemapaten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018 (*Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto*).
- Amral, S. P., & Asmar, S. P. (2020). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia.
- Andriana, E., Ramadayanti, S., & Noviyanti, T. E. (2020, November). pembelajaran IPA di SD pada masa covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 3, No. 1, pp. 409-413).
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Febryananda, I.P. 2019. *Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima Pada Pelanggan di SMKN 2 Kediri*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 3(1),13-17.
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto,T. (2014). Academic achievement prediction: Role of interest in learning and attitude towards school. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*,1(11), 73-100ar
- Marianah, M. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Alat Indra Manusia dengan Pendekatan CTL (Contextstual Teaching And Learning) pada Siswa Kelas IV SDN Semparu Tahun Pelajaran 2018/2019. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(2).
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nanda, K. K., Tegeh, I. M., & Sudarma, I. K. (2017). Pengembangan video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual kelas V di SD Negeri 1 Baktiseraga. *Jurnal Edutech Undiksha*, 5(1), 88-99.
- Saputri, A. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV dengan Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Di SD Negeri 1 Lalole. Skripsi S.1. Baubau: Program Studi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidika. Universitas Muhammadiyah Buton.
- Suardi, M. (2018). Belajar & pembelajaran. Deepublish.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Suasaningdyah, E. (2017). Peningkatan Nilai Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Topik Bermain Layang-Layang Melalui Pembelajaran Konstektual. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(2), 105-115.
- Sugiyanto. 2008. Model-model pembelajaran Insiovatif. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG)
- Widiyati, C. N. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Sifat-Sifat Bunyi Melalui Model CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan (JPRP)*, 2(1), 84–93. <http://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp/article/view/264>
- Widdy. (2020). Penerapan model pembelajaran (CTL) contextual teaching and learning untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas IV sd inpres perumnas uluindano. *Edu Primary Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–13.

- Wulandari, I. I. S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode CTL Kelas III SD Negeri 3 Simpang Agung Tahun Pelajaran 2018 / 2019.
- Yuwandra, R., & Arnawa, I. M. (2020). Development of learning tools based on contextual teaching and learning in fifth grade of primary schools. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1554, No. 1, p. 012077). IOP Publishing.